



## Intensitas Penggunaan *Smartphone* Terhadap Minat Belajar Pada Siswa SMP

Santi Nur Lindasari<sup>1</sup>Dewanti Ruparin Diah<sup>2</sup>Taufiqurrahman<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Merdeka Malang, Jl. Terusan Raya Dieng No.62-64, Kota Malang  
e-mail: santi.lindasari27@gmail.com,<sup>1</sup>dewanti.rumpoko@unmer.ac.id<sup>2</sup>,  
taufiqurrahman@unmer.ac.id<sup>3</sup>

---

### ABSTRAK

#### **Kata Kunci:**

Minat Belajar  
Intensitas Penggunaan  
*Smartphones*  
Siswa SMP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara intensitas penggunaan *smartphone* terhadap minat belajar ada siswa SMP. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengambilan sampel *simple random sampling*. Sampel pada penelitian ini siswa SMP n=113. Hasil analisis dengan metode analisis korelasi *Product Moment*, diperoleh nilai signifikan antara variabel minat belajar dengan intensitas penggunaan *smartphone*, yakni nilai koefisien korelasi sebesar -0,516, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan minat belajar pada siswa SMP. Diimplementasikan semakin tinggi intensitas penggunaan *smartphone* maka akan semakin rendah minat belajar pada siswa SMP.

### ABSTRACT

#### **Keyword:**

Interest to learn  
*Smartphones*  
Intensity of *Smartphone Use*  
Middle school students

*This study aims to determine whether there is a relationship between the intensity of smartphone use and interest in learning in junior high school students. The design of this study uses a quantitative approach with simple random sampling method. The sample in this study was junior high school students n=113. The results of the analysis using the Product Moment correlation analysis method, obtained a significant value between the variable interest in learning and intensity of smartphone use, namely a correlation coefficient value of -0.516, with a significance value of 0.000. The research results show that there is a negative relationship between the intensity of smartphone use and interest in learning in junior high school students. Implemented the higher the intensity of smartphone use, the lower the interest in learning in junior high school students.*

---

## PENDAHULUAN

Kebutuhan belajar secara intrinsik terkait dengan aktivitas manusia sehari-hari, belajar sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pemahaman seseorang tentang sebuah ide dan perubahan perilaku, sikap, dan keterampilan selanjutnya bisa dikaitkan dengan fase pembelajaran. Siswa lebih mungkin terlibat dalam pembelajaran jika mereka menyadari bahwasanya itu sebagai sarana untuk beberapa tujuan yang mereka hargai, dan jika mereka mengakui bahwasanya hasil dari pengalaman belajar mereka akan membawa kemajuan bagi diri mereka sendiri [1].

Pandangan ini menunjukkan bahwasanya ada banyak kontributor motivasi siswa untuk belajar di luar individu itu sendiri. Belajar termasuk suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar bisa diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, pengalaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, ketrampilan, dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar [2]. “UU no. 20 Tahun 2003” yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bagaimana pemerintah Indonesia menjalankan penyelenggaraan pendidikan, dan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar diatur dalam undang-undang ini.

Faktor penentu suksesnya proses pembelajaran siswa adalah minat belajar karena minat belajar merupakan pondasi yang penting untuk melakukan kegiatan belajar tersebut dengan baik. Siswa yang minat belajarnya tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang baik, pentingnya minat belajar terbentuk agar terjadi perubahan belajar kearah lebih positif. Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dapat dipahami bahwa minat merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada diluar diri seseorang [1]. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat yang ditimbulkan. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwasanya konsep minat belajar mengacu pada kecenderungan orang untuk mengalami perasaan senang tanpa paksaan, yang bisa mengakibatkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Ada tiga unsur aspek dalam minat belajar, yaitu: a. aspek kognitif, b. aspek emosional, dan c. aspek psikomotorik [3]. Terdapat empat tanda indikator minat dalam minat belajar, yaitu: a. merasa senang, b. minat siswa, c. perhatian siswa, dan d. keterlibatan siswa [4].

Banyak faktor yang mempengaruhi minat belajarsiswa, minat memiliki dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal terdiri dari konsentrasi, motivasi, keingintahuan siswa, serta kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari keluarga, guru, sarana- prasarana, fasilitas yang dimiliki siswa (*smartphone*),serta keadaan lingkungan sekitar [5].

Intensitas merupakan suatu usaha seseorang dalam melakukan tindakan tertentu [6]. Suatu tindakan yang dilakukan pada kurun waktu tertentu dan memiliki jumlah volume tindakan

dikatakan memiliki intensitas. Berkembangnya kemajuan teknologi ini juga erat kaitannya dengan semakin majunya ilmu pengetahuan saat ini. Terbukti bahwasanya dengan semakin bertumbuhnya kemajuan teknologi ditengah-tengah kita saat ini telah sedikit banyak memberi dampak yang sangat besar pada jalannya sebuah roda kehidupan [7]. Adapun aspek dalam intensitas penggunaan *smartphone*. Intensitas terdiri dari dua aspek, yaitu durasi dan frekuensi [8].

Perkembangan teknologi bisa dibilang membawa dampak positif dan negatif sebab masa sekarang ini telah banyak ditemukan kecanggihan teknologi yang memudahkan dalam mengakses segala bentuk informasi, wawasan, serta ilmu pengetahuan. Siswa yang mengambil minat aktif dalam pendidikan mereka lebih mungkin untuk berhasil secara akademis, dan memaksimalkan kualitas hasil belajar dengan cara tertentu untuk melaksanakan hal itu.

IDC Indonesia, lembaga riset pasar yang mengkhususkan diri pada barang-barang teknologi, memprediksi industri *smartphone* di Indonesia akan tumbuh sebanyak 9 persen pada tahun 2020. Pengguna internet Indonesia berusia antara 15 dan 19 tahun termasuk bagian terbesar dari data penetrasi internet dan profil pengguna, berdasarkan laporan yang diterbitkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) [9].

Perasaan senang terhadap kegiatan yang akan dilakukan dapat mendorong orang yang bersangkutan melakukan kegiatan tersebut secara berulang-ulang. Intensitas juga bisa diartikan sebagai kekuatan yang mendukung pendapat maupun sikap. Sehingga bisa dikatakan bahwa Intensitas merupakan suatu kegiatan seseorang yang mempunyai hubungan erat dengan perasaan [10]. *Smartphone* merupakan telepon yang menyediakan fitur yang berada di atas dan diluar kemampuan sederhana untuk membuat panggilan telepon. Sementara istilah bisa dipakai secara wajar untuk semua jenis telepon, *smartphone* biasanya dipahami sebagai ponsel dan bukan telepon rumah. Selama bertahun-tahun, konsep ponsel pintar terus berkembang sebagai perangkat tangan telah menjadi lebih canggih [11].

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara intensitas penggunaan *smartphone* terhadap minat belajar pada siswa SMP. Manfaat dari penelitian ini untuk menambah wawasan tentang terjadinya perubahan perilaku minat belajar yang berkaitan dengan intensitas penggunaan *smartphone* yang tanpa disadari sering dilakukan oleh siswa SMP.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pengolahan datanya berupa angka dengan melakukan analisis data menggunakan metodologi korelasional kuantitatif [12]. Dengan variabel penelitian minat belajar yang digunakan sebagai variabel terikat dan intensitas penggunaan *smartphone* yang digunakan sebagai variabel bebas. Populasi penelitian sebanyak 450 siswa aktif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teori Arikunto dengan mengambil 25% dari populasi berjumlah 113 siswa aktif yang diambil dengan teknik *simple random sampling* [13].

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan *smartphone* terhadap minat belajar pada siswa SMP dalam penelitian ini yaitu skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan pandangan seseorang atau sekelompok individu mengenai fenomena sosial [14]. Metode *likert* yang digunakan pada penelitian yaitu skala *likert* yang telah dirubah dengan menghilangkan pilihan netral atau ragu-ragu. Alternatif jawaban yang diberikan pada penelitian ini yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) [15]. Aspek- aspek yang diukur untuk mengetahui minat belajar pada siswa mengacu pada teori, yaitu (a) aspek kognitif (b) aspek afektif (c) aspek psikomotorik. Sedangkan aspek yang diukur untuk mengetahui intensitas penggunaan *smartphone* pada siswa mengacu pada teori [16], yaitu (a) frekuensi (b) durasi. Analisis uji alat ukur penelitian dilakukan dengan program *SPSS for Windows*. Perhitungan validitas menggunakan metode *product moment*. Perhitungan reliabilitas menggunakan teknik *cornbach alpha*.

Analisis uji data pada penelitian dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi sebaran data [17]. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linear pada dua variable [18]. Sedangkan uji hipotesis dalam penelitian ini diperoleh dari perhitungan menggunakan korelasi *product moment*. Koefisien yang menghasilkan angka mendekati 1,00 maka menunjukkan semakin kuatnya hubungan antara dua variabel, tetapi apabila angka koefisien menunjukkan semakin kecil dari 1,00 maka semakin lemah hubungan yang terjadi antara kedua variabel [17].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan pada siswa aktif SMP. Sampel pada penelitian ini berdasarkan usia responden berjumlah 113 siswa.

**Tabel 1. Distribusi Subyek**

Usia		
Usia	Jumlah	Prosentase (%)
12 tahun	37	32,7%
13 tahun	40	35,4%
14 tahun	36	31,9%
<b>Total</b>	113	100%
Jenis Kelamin		
Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-laki	61	54,0%
Perempuan	52	46,0%
<b>Total</b>	113	100%

Dari tabel di atas tampak bahwa subjek penelitian paling banyak adalah siswa berusia 13 tahun sebesar 40 siswa (35,4%), dengan jenis kelamin didominasi siswa laki-laki sebesar 61 siswa (54%). Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan usia responden penelitian yang berjumlah

113 siswa, terdapat responden usia 12 yang berjumlah 32,7%, usia 14 tahun sebesar 31,9%. Dengan demikian dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 13 tahun.

**Tabel 2. Kategori Data Minat Belajar**

Kategori	Pedoman	Jumlah	Presentase
Rendah	$X < 180,7$	40	35,4%
Sedang	$180,7 \leq X < 198,3$	55	48,7%
Tinggi	$X \leq 198,3$	18	15,9%
<b>Jumlah</b>		100	100%

Berdasarkan tabel di atas, minat belajar masuk dalam kategori rendah dengan jumlah persentase sebesar 35,4%, kategori sedang sebesar 48,7%, serta kategori tinggi sebanyak 15,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa SMP memiliki tingkat minat belajar yang sedang.

**Tabel 3. Kategori Data Intensitas Penggunaan Smartphone**

Kategori	Pedoman	Jumlah	Presentase
Rendah	$X < 64$	26	23,0%
Sedang	$64 \leq X < 92$	81	71,7%
Tinggi	$X \leq 92$	6	5,3%
<b>Jumlah</b>		100	100%

Berdasarkan tabel di atas, tingkat intensitas penggunaan *smartphone* masuk dalam kategori rendah dengan jumlah persentase sebesar 23%, kategori sedang sebesar 71,7%, serta kategori tinggi sebanyak 5,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa SMP memiliki tingkat intensitas penggunaan *smartphone* yang sedang.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Data**

Skala	Koefisien Reliabilitas	Kriteria
Minat Belajar	0,952	Sangat reliable
Intensitas penggunaan <i>smartphone</i>	0,937	Sangat reliable

Dari hasil perhitungan tabel diatas diperoleh hasil reliabel variabel minat belajar sebesar 0,952 dan intensitas penggunaan *smartphone* sebesar 0,937 yang berarti skala sangat reliabel.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Skala Intensitas Penggunaan *Smartphone* dan Minat Belajar**

Variabel	K.S-Z	Sig/p	Keterangan	Kesimpulan
Minat Belajar	1,140	0,149	$p > 0,05$	Normal
Intensitas penggunaan <i>smartphone</i>	1,122	0,161	$p > 0,05$	Normal

Dari hasil perhitungan tabel diatas data terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi

**Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Skala Intensitas Penggunaan *Smartphone* dan Skala Minat Belajar**

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i> *Minat Belajar	1,462	0,079	Deviation From Linearity Linier

Dari hasil perhitungan tabel diatas bahwa skala intensitas penggunaan *smartphone* dengan skala minat belajar menunjukkan nilai F sebesar 1,462 serta tingkat signifikansi linear 0,079 yang artinya terdapat hubungan linear antara kedua variabel karena nilai  $p > 0,05$ .

**Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Skala Intensitas Penggunaan *Smartphone* dan Skala Minat Belajar**

		Minat Belajar	Intensitas penggunaan <i>smartphone</i>
Minat belajar	<i>Person Corelation</i>	1	-0,516*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,000
	N	113	113
Intensitas penggunaan <i>smartphone</i>	<i>Person Corelation</i>	-0,516*	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	
	N	113	113

Berdasarkan tabel *out put* di atas diketahui perhitungan diperoleh *indeks* korelasi ( $r_{xy}$ ) = -0,516 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Untuk mengetahui signifikansinya peneliti membandingkan dengan nilai  $r_{Tabel}$ . Diketahui bahwa  $r_{Tabel}$  untuk N=113 pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,195, maka diperoleh perbandingan  $r_{Hitung} (-0,516) < r_{Tabel} (-0,195)$ .

Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel intensitas penggunaan *smartphone* dengan variabel minat belajar.

Berdasarkan taraf signifikansi yang dihasilkan melalui analisis data, maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan minat belajar diterima.

Berdasarkan kategorisasi skala intensitas penggunaan *smartphone* dan minat pada penelitian ini terjadi hubungan yang berlawanan arah antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan minat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan minat belajar Siswa SMP.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk untuk melihat ada tidaknya hubungan antara intensitas penggunaan *smartphone* terhadap minat belajar pada siswa SMP. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan *smartphone* terhadap minat belajar adalah metode analisis koefisiensi korelasi *product-moment pearson*. Melalui bantuan *software SPSS v.16 for Windows* dengan *alpha* ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 diketahui nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar -0,516. dan nilai p sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari p ( $0,000 < (0,05)$ ), maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang linear secara signifikan antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan minat belajar siswa SMP.

Hasil dari pengkategorian pada skala minat belajar menyatakan bahwa variabel minat belajar kategori rendah sebanyak 40 subjek dengan persentase 35,4%, kategori sedang sebanyak 55 subjek dengan persentase 48,7%, dan kategori tinggi sebanyak 18 subjek dengan persentase 15,9%. Pada variabel intensitas penggunaan *smartphone* didapatkan hasil kategori rendah sebanyak 26 subjek dengan presentase 23%, kategori sedang sebanyak 81 subjek dengan persentase 71,7%, dan pada kategori tinggi sebanyak 6 subjek dengan prosentase 5,3%.

Hasil pengkategorian pada skala minat belajar dan intensitas penggunaan *smartphone*, diketahui bahwa variabel minat belajar berada pada kategori sedang dan variabel intensitas penggunaan *smartphone* berada pada kategori sedang. Semakin tinggi intensitas penggunaan *smartphone*, semakin rendah minat belajar siswa. Hal ini karena *smartphone* dapat menjadi sumber distraksi yang dapat mengganggu proses belajar siswa.

Penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi dan fokus siswa dalam belajar. pesan, *notifikasi*, dan media sosial dapat mengganggu proses belajar sehingga mengurangi minat siswa dalam memahami materi pelajaran. Siswa yang banyak menggunakan *smartphone* lebih cenderung terlibat dalam konsumsi konten *digital* yang bersifat hiburan daripada konten pendidikan. Ini bisa mengakibatkan kurangnya minat terhadap pembelajaran formal [19].

Penggunaan *smartphone* dalam posisi yang tidak ergonomis dapat berdampak pada kesehatan fisik siswa, termasuk mata dan postur tubuh. Gangguan kesehatan ini dapat mengurangi minat belajar karena siswa merasa tidak nyaman. Intensitas penggunaan *smartphone* dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengelola waktu dengan baik. Jika penggunaan *smartphone* mengganggu waktu yang seharusnya dihabiskan untuk belajar, minat belajar dapat menurun [11].

Intensitas penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat menyebabkan kelelahan mata. Hal ini karena layar *smartphone* memancarkan cahaya biru yang dapat merusak mata. Ketika siswa mengalami kelelahan mata, mereka akan lebih sulit untuk fokus belajar. Penggunaan *smartphone* yang berlebihan juga dapat menyebabkan masalah kesehatan lainnya, seperti obesitas, insomnia, dan gangguan kesehatan mental. Hal ini karena *smartphone* dapat membuat siswa menjadi malas bergerak, kurang tidur, dan stres [20].

Teknologi seperti *smartphone* juga dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Aplikasi pendidikan, *platform* pembelajaran *online*, dan sumber daya *digital* lainnya dapat meningkatkan minat belajar jika digunakan dengan bijak. Jika siswa menggunakan *smartphone* secara bijak dan produktif untuk mendapatkan informasi tambahan, sumber belajar, atau aplikasi pendidikan, intensitas penggunaan *smartphone* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Akses mudah ke sumber-sumber pembelajaran *online* atau aplikasi pendidikan yang bermanfaat dapat membantu siswa merasa lebih tertarik untuk belajar [21].

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan yaitu terdapat hubungan negative intensitas penggunaan *smartphone* terhadap minat belajar pada siswa SMP. Maka hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan *smartphone* maka semakin rendah minat belajar yang terjadi, sebaliknya apabila semakin rendah intensitas penggunaan *smartphone* maka semakin tinggi minat belajar yang terjadi pada siswa aktif SMP.

Saran bagi sebagian besar siswa yang memiliki permasalahan minat belajar yang disebabkan oleh intensitas penggunaan *smartphone*, diharapkan bagi siswa agar dapat lebih bijak dalam menggunakan *smartphone* untuk fasilitas pendukung kegiatan belajar. Hal ini dilakukan guna memberikan rasa minat belajar pada siswa. Serta bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperhatikan faktor yang lain selain usia, seperti kepribadian seseorang, jenis kelamin, teman sebaya dan lain sebagainya.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [2] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progesif*. Jakarta: Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- [3] E. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Hidup*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- [4] Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- [5] Syah, *Minat Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- [6] I. Ajzen, "The theory of planned behavior," *Organ. Behav. Hum. Decis. Process.*, vol. 50, no. 2, pp. 179–211, 1991, doi: 10.1016/0749-5978(91)90020-T.
- [7] M. Ngafifi, "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya," *J. Pembang. Pendidik. Fondasi dan Apl.*, vol. 2, no. 1, pp. 33–47, 2014, doi: 10.21831/jppfa.v2i1.2616.
- [8] A. M. Hafi, *Kamus Psychology*. Surabaya: Usaha Nasional, 1996.
- [9] Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, "Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2018," 2018.
- [10] N. L. Yanica, "Korelasi Antara Kebutuhan Afiliasi Dan Keterbukaan Diri dengan Intensitas

Menggunakan Jejaring Sosial Pada Siswa Kelas VII SMPN 15 Yogyakarta,” Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

- [11] M. G. Sobry, “Peran Smartphone Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak,” *J. Penelit. Guru Indones. - JPGI*, vol. 2, no. 2, pp. 24–29, 2017, [Online]. Available: <http://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/222>.
- [12] N. Sudjana and Ibrahim, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- [13] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- [14] E. N. Pranarasti, “Studi deskriptif perilaku phubbing remaja di Kota Malang (Skripsi),” Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- [15] S. Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- [16] N. Rafika, “Hubungan nomophobia dengan interaksi sosial tatap muka pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (Skripsi),” Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.
- [17] Resti, “Penggunaan smartphone di kalangan mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Riau,” *J. FISIP*, vol. 2, no. 1, p. 1015, 2015.
- [18] Y. Rosdiana and H. W.R., “Hubungan perilaku phubbing dengan interaksi sosial pada generasi Z mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang,” *J. Kesehat. Meshencephalon*, vol. 6, no. 1, pp. 42–47, 2021.
- [19] M. Muflih, H. Hamzah, and W. A. Puniawan, “Penggunaan Smartphone dan Interaksi Sosial Pada Remaja Di SMA Negeri I Kalasan Sleman Yogyakarta,” *Idea Nurs. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 12–18, 2017.
- [20] D. Iswidharmanjaya, *Bila Si Kecil Bermain Gadget: Panduan Bagi Orang Tua Untuk Memahami Factor-Faktor Penyebab Anak Kecanduan Gadget*. Bisakimia, 2014.
- [21] Nurmalasari and D. Wulandari, “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Tingkat Prestasi,” *Ilmu Pengetah. Dan Teknol. Komput.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–8, 2018.